

## BAB IV

### ANALISIS MANAJEMEN KELAS DI SD ISLAM TUNAS HARAPAN TUNAS HARAPAN TEMBALANG SEMARANG

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan siswa kelas bilingual di SD Islam Tunas Harapan serta bagaimana pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa asing di SD Islam Tunas Harapan Tembalang Untuk itu dalam Bab IV ini penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif

Dalam hal ini penulis menganalisisi dua aspek *pertama* bagaimana pengelolaan siswa kelas bilingual di SD Islam Tunas Harapan Tembalang *kedua* bagaimana pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa asing di SD Islam Tunas Harapan Tembalang, Disamping itu penulis juga akan melakukan analisis fungsi manajemen yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Islam Tunas Harapan Tembalang.

#### **A. Analisis Ppengelolaan sisiwa kelas bilingual di SD Islam Tunas Harapan tembalang semarang**

Manajemen kelas adalah jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas

Di SD Islam Tunas Harapan guru sering sekali melakukan pembelajaran di luar ruangan, dimana guru membawa siswa keluar dari kelas.

Kegiatan pembelajaran bermacam-macam, baik pembelajaran terkait materi akademik ataupun bersifat menunjang pembelajaran. Misalkan Sunday meeting yang didalamnya berisi *game* ,*sport* ,*performance student*, ataupun kegiatan penunjang akademik seperti *outbound*

Lingkungan belajar di luar kelas yang ada di SD Islam Tunas Harapan tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat siswa mengekspresikan keinginannya, karena pembelajaran diluar kelas akan merangsang keingintahuan siswa. Diluar kelas siswa dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Aktifitas di luar ruangan lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan perkembangan emosional juga intelektualitas peserta didik. .

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan manajemen kelas meliputi dua hal yaitu pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis pelaksanaan manajemen kelas di SD Islam Tunas Harapan

Manajemen kelas adalah segala usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang di capainya .tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan di capai ,banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan dukungannya dan juga di pengaruhi faktor non fisik yaitu yang melekat pada pada guru

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang di laksanakan

Dalam melaksanakan pembelajaran di tunas harapan, guru di SD Islam Tunas Harapan melakukan pengaturan siswa dan alat pengajaran agar belajar bisa dilaksanakan secara kondusif.

a. Pengelolaan Pembentukan organisasi siswa

Organisasi adalah “wadah” atau badan yakni kumpulan orang di mana didalamnya dilakukan proses pembagian kerja dan sistem hubungan yang di sepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama<sup>1</sup>

Adanya pembentukan organisasi di dalam kelas diharapkan akan membantu guru baik dalam ketertiban kelas ataupun dalam melakukan pengawasan. Di dalam tunas harapan siswa dilatih untuk berorganisasi, akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan sekolah lain yang memiliki struktur kepengurusan kelas yang tetap dalam sebuah kelas, misalkan ketua kelas beserta pengurusnya secara tetap.

Dalam pengorganisasian siswa guru bersifat demokratis, sehingga tiap kelas memiliki konsep yang berbeda dalam kepengurusannya. Sehingga secara umum pengorganisasian dilakukan secara merata di dalam kelas, dengan melibatkan semua siswa, seluruh siswa dalam kelas memperoleh kesempatan belajar dalam berorganisasi. Diantara pengorganisasian siswa adalah kegiatan gelar karya atau pentas seni yang dilakukan setiap satu bulan sekali dimana panitia terdiri dari siswa yang dilakukan secara bergantian tiap kelas. Sehingga secara menyeluruh anak akan memperoleh giliran untuk menjadi panitia. Disamping itu, guru membagi beban kerja kepada siswa dengan adanya piket kelas, dimana setiap siswa diberi tanggung jawab untuk membantu guru dalam mengelola kelas. Diantara piket yang menjadi tanggung jawab siswa adalah piket membersihkan kelas,

Pelatihan berorganisasi sangatlah baik untuk siswa, karena siswa akan belajar mengatur diri sendiri dan juga organisasinya, karena dengan berorganisasi akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggungjawab, dan kerjasama. Organisasi juga merupakan miniatur kehidupan bermasyarakat, sehingga bisa menjadi bekal siswa untuk terjun dalam masyarakat kelak. Pembagian beban kerja kepada siswa di samping membantu guru mengelola kelas juga menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada siswa.

b. Pengelolaan Pengelompokan peserta didik

---

<sup>1</sup> Ridwan m.pd, bimbingan dan konseling disekolah (Yogyakarta, pustaka pelajar.1998 ) hlm.7

Diantara dasar pengelompokan siswa adalah berdasarkan fungsi integrasi (kesamaan) dan fungsi perbedaan (didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik), hal ini tentu bisa dilakukan ketika siswa dengan komunitas yang besar. Di SD Islam Tunas Harapan ada pengelompokan siswa secara khusus di dalam kelas, karena SD Islam Tunas Harapan masih sangat memerlukanya, menjalankan operasional pembelajaran di kelas, sehingga menjadikan memungkinkan untuk diadakannya pengelompokan pada siswa. Jadi disetiap tingkatan kelas terdapat satu kelas yang pembelajarannya menjadi satu kelompok jadi setiap kelas bergiliran agar peserta didik terpenuhi dalam memahami pelajaran.

Posisi guru dan peserta didik boleh berbeda tetapi keduanya tetap seiring dalam seiring adalah kesamaan langkah dalam pencapaian tujuan bersama. Peserta didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing peserta didik ke pintu gerbang cita-citanya dan itulah barangkali sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia dan guru menciptakan “*khairunnas*” yakni manusia yang baik

#### c. Pengelolaan Penugasan siswa

Penugasan siswa di SD Islam Tunas Harapan khususnya kelas bilingual itu apabila peserta didik nilainya di bawah rata-rata peserta didik di beri tugas tambahan oleh guru pengajar semisal tugas tertulis, lisan, dan lainnya sehingga peserta didik faham dan mengerti. Misalkan tema pembelajaran *out door study* peserta didik di beri tugas oleh guru untuk mencatat nama-nama hewan kemudian diskusi nama hewan apa saja yang akan di catat dan itu harus dengan bahasa Inggris dan guru memberikan tugas rumah. Sehingga meskipun guru memberikan tugas, peserta didik tetap merasakan *enjoy*

Pada dasarnya pemberian tugas yang dilakukan oleh guru di SD Islam Tunas Harapan memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

a). Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas, sehingga anak mengerti betul apa yang harus dikerjakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Winarno Surachmad dalam *metodologi*

*pengajaran nasional* bahwa, dalam memberikan tugas guru harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh siswa, agar para siswa tidak merasa bingung apa yang harus dipelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan.<sup>2</sup>

b). Kontrol yang sistematis sehingga mendorong anak untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.

c). Tugas yang diberikan anak bersifat menarik perhatian anak dan mendorong anak mengetahui dan menyampaikan

Dari semua konsep tersebut di atas Nampak bahwa inti dari tugas guru adalah mengelola pengajaran khususnya tugas dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas proses belajar pada hakekatnya adalah segala upaya yang dilakukan untuk dapat membelajarkan siswa dan dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik oleh guru

Tugas yang diberikan oleh guru terkadang bersifat kelompok dan individu, tugas kelompok diantaranya dengan diskusi, pentas seni, kemudian diantara tugas individu dengan mengerjakan LK, menulis, dan mewarnai.

d. Pengelolaan Pembimbingan dan pembinaan siswa.

Pembimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu fungsi *educational* yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi manajerial guru, karena hal itu berhubungan dengan tugas pokok seorang guru.

Di SD Islam tunas harapan pembimbingan dan pembinaan selalu dilakukan oleh guru, penanaman dan pembiasaan nilai-nilai agama sangat diperhatikan oleh guru, sehingga diharapkan siswa tunas harapan memiliki akhlak yang baik secara individu maupun sosial dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Di SD Islam Tunas Harapan Pembinaan siswa dilaksanakan rutin setiap hari sesuai jadwal masing-masing guru mata pelajaran

---

<sup>2</sup> Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, TT), hlm. 91.

yang melaksanakan pembinaan pembimbingan dilaksanakan setelah guru evaluasi dan menganalisis hasil hasil evaluasi (ulangan harian)

Guru lebih berperan sebagai fasilitator, siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri, memberi peringatan dan pengarahan ketika siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas. Hal ini menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa, mengikuti pelajaran dengan baik, melaksanakan ajaran agama, mentaati peraturan kelas merupakan keterampilan emosional yang harus dimiliki siswa.

e. Pengelolaan Kedisiplinan siswa

Disiplin adalah keadaan tertib di mana para guru, staf sekolah, dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, pembinaan disiplin siswa itu dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan ketertiban siswa. Ketertiban di sini ditandai dengan perilaku siswa yang tunduk kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam pembinaan kedisiplinan, guru di SD Islam Tunas Harapan selalu menumbuhkan kesadaran siswa, meskipun SD Tunas Harapan merupakan sekolah yang membebaskan, bukan berarti siswa tidak memiliki aturan. Peraturan di dalam kelas dibuat dan ditentukan oleh siswa sendiri dan disepakati secara bersama. Sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk menaati aturan yang telah disepakati. Hukuman bagi yang melanggarpun ditentukan oleh siswa. Namun tetap mendapatkan pengawasan dari guru. Guru bersama-sama dengan siswa selalu menjaga kedisiplinan kelas dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya guru, sesama siswa pun saling mengontrol, atau mengingatkan. Untuk menjaga kedisiplinan secara umum di sekolah, terdapat tata tertib yang ditentukan oleh sekolah dan juga tata tertib berdasarkan hasil kesepakatan bersama siswa SD Tunas Harapan.

Dengan penerapan disiplin yang demikian, tentu akan memudahkan guru dalam mengontrol tingkah laku siswa dalam

---

<sup>3</sup>Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 37.

manajemen kelas. Jadi dengan kedisiplinan akan mencegah perilaku-perilaku siswa yang tidak baik, seperti berbicara yang tidak senonoh, meninggalkan kelas tanpa izin, mengucapkan kata-kata yang tidak bersahabat atau yang lebih parah lagi berkelahi di dalam kelas.<sup>4</sup>

f. Pengelolaan Raport dan kenaikan kelas

Untuk penilaian di SD islam tunas harapan berprinsip bahwa tingkat kecerdasan satu satunya faktor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai dan juga untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di SD islam tunas harapan keseragaman bukan pada apa yang dikenakan, tapi pada akhlaknya.

Sehingga dalam raport semua aspek perkembangan akan disajikan apa adanya sesuai dengan perkembangan anak. Jadi raport di SD islam tunas harapan memiliki 2 penilaian, *pertama*: raport dengan penilaian pelajaran akademik, *kedua* penilaian dari segi perkembangan anak, diantaranya: perkembangan aqidah, ibadah, akhlak, kepemimpinan,

untuk penilaian di sd Islam Tunas Harapan Tembalang di sini setiap satu semester membagikan raport untuk semester 1 yg nerima pesertadidik bahkan jg melaksanakan pembagian raport di komputer seperti pengkomputeran siswa sehingga langsung bisa di tandatagani oleh panitia terus di bawa pulang sama pesertadidik dan langsung di tandataganin oleh orang tua besoknya langsung di serahkan ke wali kelas masing Agar orang tua selalu mengetahui perkembangan anak dan juga untuk menjalin komunikasi dengan orangtua siswa, SD tunas harapan selalu membuat laporan kepada orangtua setiap bulan, akan tetapi dilaporkan dua bulan sekali terkait perkembangan siswa, akhlak, kepemimpinan *outbound*, kewirausahaan dan penguasaan pengetahuan umum.

Dengan sistem yang demikian akan terjalin komunikasi yang baik antara guru atau sekolah dan orangtua murid untuk selalu mengikuti perkembangan siswa, tidak hanya perkembangan akademik saja, tetapi SD islam tunas harapan melaporkan secara lengkap terkait

---

<sup>4</sup> David A, Jacobsen, *et. al.*, *Methods For Teaching: Promoting Student Learning In K-12 Classroom*, tej. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39

perkembangan siswa. Pertemuan dua bulan sekali juga sangat efektif, tidak hanya guru yang melaporkan perkembangan siswa kepada orangtua, akan tetapi ada timbal balik, dimana orangtua juga akan memberikan laporan terkait perkembangan anak.

Selain raport penataan bagi siswa di dalam kelas dalam pengelolaan kelas yang merupakan garapan guru di SD islam tunas harapan adalah kenaikan kelas. Aspek ini disamping memerlukan ketrampilan khusus juga sangat dibutuhkan konsisten dan guru tersebut.

#### **B. Analisis pengelolaan fasilitas kelas bilingual di SD islam tunas harapan sendangmulyo pedurungan**

Pengelolaan fasilitas dalam hal ini terkait dengan penataan ruang (kelas). Dengan adanya pengelolaan ruang yang baik akan menciptakan kelas yang atraktif, cerah dan nyaman sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku yang positif, yang menuntun pada prestasi yang meningkat. Sedangkan kelas yang suram dan kusam dapat memiliki pengaruh yang sebaliknya karena siswa tidak betah di dalam kelas sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Di tunas harapan seperti sekolah formal dengan bangunannya yang megah dengan berbagai fasilitasnya, diantara yang menjadi keunikan di tunas harapan adalah kelas yang berupa bilingual yang pelajarannya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa inggris dan arab

Fasilitas di SD islam tunas harapan terutama yang bilingual itu sangat baik dan itu tidak di pinjamkan oleh kelas yang bukan bilingual oleh karena itu fasilitas kelas bilingual sangat di perhatikan semisal ada pelajaran tentang tumbuhan jadi semua tumbuhan yang di perlukan ada dan guru harus menjaganya fasilitas tersebut begitu juga pesertadidik. Dan bilingual ruangnya di khususkan semisal seperti tempat duduk di desain dengan bagus sehingga pesertadidik nyaman



berada di didalamnya dan tempat duduknya itu di cet warna warni tujuannya agar peserta didik tidak bosan berada didalam kelas.

Dengan manajemen kelas sebagaimana yang penulis paparkan diatas, guru di SD Islam Tunas Harapan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, peserta didik sebagai subyek yang selalu ikut berperan aktif dalam pembelajaran menjadikan guru lebih mudah dalam mengkondisikan kelas

Ruang tempat belajar di SD tunas harapan memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar, sehingga guru lebih mudah untuk melakukan pengelolaan fasilitas dalam kelas.

# **1. pengaturan fasilitas(fokus pada hal-hal yang bersifat fisik)**

## **a. Pengaturan tempat duduk**

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.<sup>5</sup>

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka ruangan tempat belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. dalam hal ini SD Islam Tunas Harapan dengan ruangan-ruangan belajar yang kelas bilingual di khususkan. Peserta didik di beri kebebasan untuk memilih tempat duduk tetapi kalau ada yang sering bareng pada peserta didik wali kelas langsung mengambil tindakan memindahkan tujuannya agar bersosialisasi dengan teman yang lain

Dengan kondisi kelas bilingual yang pembelajarannya menggunakan dua bahasa sehingga suasana kelas menjadi kental dengan berbahasa. Yang terpenting dalam pengaturan tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa. SD tunas harapan meskipun tidak ada pengaturan tempat duduk, dengan duduk secara lesehan dan bangku memberikan kebebasan kepada

---

<sup>5</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), Cet I, hlm. 41

siswa untuk memilih tempat duduk tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif, karena justru dengan demikian antara warga dikelas bisa lebih terjalin keakraban, siswa juga akan lebih *enjoy* dalam menerima pelajaran.

Dalam pengaturan tempat duduk yang paling penting memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar oleh Karena itu guru harus memperhatikan pesertadidik agar pesertadidik mendengar apa yang di ucapkan oleh guru sehingga pesertadidik faham dan mengerti

## 2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran atau media pengajaran berfungsi untuk membantu dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi dari materi pelajaran. Di SD tunas harapan pembelajaran yang dilakukan secara bahasa memiliki alat-alat pengajaran, diantaranya:

### a) Alat peraga

Di sekolah alam juga memiliki alat peraga yang diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya, pengaturan dilakukan bersama-sama pesertadidik. Misalkan spidol, penghapus, kartu permainan, jam dinding dan lain-lain. Guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam penggunaan alat-alat peraga.

Diantara kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mampu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang di ajarkan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan alat peraga, juga akan membantu guru dalam mengelolanya.

### b) Papan tulis

Di dalam tunas harapan kelas terdapat papan tulis sebagai media pelajaran, sehingga memudahkan siswa ataupun guru untuk melaksanakan pembelajaran, papan tulis juga membantu siswa untuk melakukan diskusi, papan tulis yang ada di SD islam tunas

harapan di letakkan di depan, sehingga memudahkan guru ataupun murid untuk menggunakannya.

c) Lemari buku

Di setiap kelas terdapat lemari yang digunakan untuk meletakkan buku-buku pelajaran atau alat-alat peraga ringan sebagai media pembelajaran. Lemari buku di letakkan di dekat papan tulis, agar memudahkan guru dan siswa jika akan mengambil barang di dalamnya.

Lemari buku yang ada dikelas sangat membantu dalam melakukan penataan ruangan, karena buku pelajaran dan juga alat peraga bisa di letakkan didalamnya, sehingga kelas tidak akan berantakan dan terlihat rapi, dan juga memudahkan guru ataupun siswa ketika akan menggunakannya.

d) Lemari sepatu/rak sepatu

Lemari/rak sepatu diletakkan di dekat pintu masuk. Sehingga ketika akan memasuki kelas guru ataupun siswa langsung bisa menaruh sandal/sepatu sehingga tertata rapi.

Dengan adanya lemari sepatu/sandal juga akan menjadikan kelas yang rapi, sehingga sepatu/sandal tidak berserakan di luar kelas.

e) Tikar

Digunakan sebagai alas lantai di tunas harapan kelas. Setelah pembelajaran selesai tikar pun dilipat kembali dan digunakan bagi pesertadidik bila di butuhkan dan bosan di atas kursi bisa menganbil tikar tersebut.

Dengan pembelajaran secara lesehan dan menggunakan tikar ada bebarapa manfaat diantaranya, guru dan siswa lebih akrab dan *enjoy* dalam melaksanakan interaksi pembelajaran, pembelajaran yang melulu dengan meja dan kursi akan menjadikan siswa cepat bosan.

3) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas

Kelas yang indah dan bersih akan menjadikan guru dan siswa merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. sehingga pesertadidik akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan

dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan tanpa ada tekanan-tekanan. Seakan-akan kelas adalah inspirasi buat peserta didik. Untuk menjaga keindahan kelas di dalam tunas harapan dilakukan beberapa hal, diantaranya:

a) Penempatan hiasan dinding

Hiasan dinding (pajangan kelas), dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, diantaranya: peta, gambar pahlawan, tulisan-tulisan yang terkait dengan pembelajaran, dan juga karya-karya siswa, misalkan gambar, puisi atau tulisan cerita

b). Pemeliharaan kebersihan,

Memelihara kebersihan dan kenyamanan kelas / ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah peserta didik menerima pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan peserta didik bergairah belajar. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama, untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut, diantaranya peserta didik bergiliran membersihkan kelas, dan guru selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.

Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan peserta didik bergairah belajar. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama, untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut, diantaranya Anak didik bergiliran membersihkan kelas, dan guru selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.

Secara tidak langsung, guru telah menanamkan rasa tanggungjawab kepada para siswa dan juga bergotongroyong, karena kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama. Dengan kelas yang indah dan bersih akan menumbuhkan kenyamanan dalam belajar. Sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dan siswa juga senang dalam mengikuti pembelajaran.

4) Ventilasi dan tata cahaya

karena kelas bilingual full AC semua ventilasi ditutup untuk tata cahaya sangat bagus meskipun ruangan AC sangat terjamin sekali

kenyamanan dalam kelas. Dengan lingkungan yang asli udara akan menjadi sehat dan semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup, dan juga peserta didik tetap dapat melihat tulisan. sehingga peserta didik nyaman berada di dalam kelas dan dapat menerima pelajaran dengan baik

Kelas yang indah dan bersih akan menjadikan guru dan siswa merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik dan guru harus menjaga semua itu, sehingga peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan tanpa ada tekanan-tekanan. Seakan-akan kelas menyatu dengan semuanya tanpa sekat dan batas yang bisa membatasi anak bergerak. Untuk menjaga keindahan kelas di dalam ruangan

## **2. Keunggulan kelas bilingual dengan kelas biasa di Sd Islam Tunas Harapan Tembalang Semarang**

Keunggulan yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG Semarang adalah:

### **1. Kelas dengan desain saung**

Belajar di tunas harapan dengan kelas bilingual menjadikan siswa tidak jenuh dan tidak mudah bosan, karena suasananya kental dengan bahasa Siswa bebas dalam menggunakan bahasa di dalam kelas sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman.

Dengan model kelas bilingual akan dirasakan oleh guru dan siswa SD islam tunas harapan bahwa suasana belajar menjadi tidak kaku, duduk lesehan maupun di kursi membuat suasana rileks namun tetap konsentrasi menggali ilmu, lebih menjalin komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, guru akan lebih mudah dalam memanfaatkan fasilitas kelas dan juga mengkondisikan siswa, siswa juga juga lebih cepat memahami materi pembelajaran.

### **2. Penambahan mata Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di SD islam tunas harapan tidak monoton dilaksanakan di dalam kelas ada juga di luar kelas, kegiatan khas dari SD islam tunas harapan yaitu pembelajaran secara bilingual

Kegiatan seperti *Outbound* akan membentuk jiwa kepemimpinan langsung dengan perlakuan. Keberanian membongkar *mental block*, ketangkasan aksi penuh perhitungan, kerjasama solid tim, tanggung jawab, inisiatif solusi, kreatifitas dalam hal cara. Penting untuk terapi permasalahan siswa, secara kepribadian maupun kerja tim.

Dan juga seperti *sundeymeeting* akan membentuk pesertadidik jiwa yang tangkas dalam memahami pelajaran bahasa baik bahasa inggris maupun arab.oleh karena penambahan jam yang sangat ketat dan tidak ada guru yang istirahat demi kesuksesan peserta pesertadidik di masadepan

### 3. Suasana kelas selalu menyenangkan

Prinsip pembelajaran di SD tunas harapan adalah *fun learning*, belajar bukanlah beban, sehingga siswa selalu betah jika ada di sekolah, Metode penyampaian pembelajaran dan juga pengelolaan kelas dengan cara bermain maupun *action learning* akan mampu memberikan *out put* yang berkualitas daya ingat yang tidak hanya berjangka pendek, tetapi juga berjangka panjang. Yang juga ditanamkan di SD islam tunas harapan bahwa pelajaran yang ada bukanlah hanya untuk mengejar nilai, namun yang terpenting adalah memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.

Belajar tanpa ancaman, belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana *fun* tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa *learning is fun*, dan sekolah menjadi identik dengan kegembiraan sehingga inti pokok pembelajaran dapat diserap dengan baik. Suasana yang menyenangkan juga akan membantu guru dalam mengkondisikan siswa

### 4. Siswa lebih aktif dan kritis

Pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik. Pendidikan yang membebaskan yang diterapkan di SD islam tunas harapan menjadikan siswa lebih kritis dan cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan.

Pelaksanaan manajemen kelas di SD islam tunas harapan dalam pengaturan siswa, guru tidak merasakan kesulitan, karena siswa selalu diajak untuk berperan aktif, sehingga menumbuhkan kesadaran siswa dalam berperilaku. Pembentukan organisasi siswa yang ada di SD islam tunas harapan melatih

jiwa kepemimpinan, kemandirian siswa, dan juga menumbuhkan rasa tanggungjawab dan gotong royong.

Siswa adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.<sup>6</sup> Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga akan mengembangkan kecerdasan mereka, tidak hanya dari intelektualitas saja, namun secara emosional siswa akan lebih dewasa.

5. Adanya program pembelajaran di SD islam tunas harapan yang berbentuk diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat, pikiran kepada guru dan teman-teman mereka. Selain itu, dengan cara belajar seperti ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Setiap masalah yang ada di alam diamati oleh siswa, dipahami dan dijadikan bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan dengan sendirinya sesuai dengan pemahaman mereka. Siswa juga meniru apa yang di lakukan oleh guru mereka kemudian dikembangkan sesuai dengan pemahaman mereka.
6. Siswa memahami pelajaran tidak hanya secara teori

Pada dasarnya sekolah bilingual mencoba mengajak siswa untuk memaknai konsep fitrah, di mana sekolah bukan lagi sebagai beban, tetapi realitas kehidupan yang karenanya ilmunya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di Sekolah bilingual tunas harapan adalah membuat anak tidak terpaku hanya pada teori saja. Namun mereka dapat mengalami langsung pengetahuan yang mereka pelajari di alam. Karena diakui saat ini sekolah-sekolah biasa lebih banyak menggunakan sistem belajar mengajar konvensional dimana guru menerangkan, siswa hanya mendapat pengetahuan dengan mengandalkan buku panduan saja, dan siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengalami langsung atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari.

---

<sup>6</sup> Ade rukmana dkk (*ed*), Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108

## 7. Hubungan yang interaktif antara guru, siswa, dan orangtua.

Dalam pengelolaan siswa bimbingan dan pembinaan yang selalu dilakukan oleh guru menumbuhkan interaksi yang komunikatif, menjadikan siswa akrab dengan guru, karena guru adalah teman belajar mereka tanpa mengurangi rasa ketakdziman siswa terhadap guru. Dan dengan raport sebagai buku penghubung antara guru dan wali murid dan juga laporan dua bulan sekali yang disampaikan guru kepada orangtua terkait perkembangan ibadah, akhlak dan penguasaan materi secara keseluruhan akan memudahkan wali murid untuk mengetahui perkembangan anak. Dan juga akan terjalin silaturahmi antara pihak tunas dan semua orang tua murid.

Dengan komunikasi yang baik, antar guru, siswa dan orangtua murid pengawasan dalam perkembangan anak akan selalu dilakukan, baik siswa ketika di sekolah ataupun berada di rumah. Apalagi dengan laporan dari guru secara kompleks, terkait perkembangan ibadah, kepemimpinan, akhlak, dan juga perkembangan dalam materi akademik.

## 8. Lingkungan sekolah yang menyehatkan

Suasana kelas dan lingkungan sekolah yang asri dengan dikelilingi berbagai macam pepohonan dan jauh dari keramaian, secara siklus biologis, adanya jenis penunjang tanaman atau tumbuhan akan menghasilkan kadar oksigen yang positif akan mampu memaksimalkan perputaran kerja otak, terutama ketika dituntut untuk menyaring hasil interaksi pembelajaran.

Dengan lingkungan yang sehat, warga sekolah akan merasakan nyaman dalam pembelajaran. Area bermain dan belajar yang menyenangkan seperti rumah pohon, kolam pasir, kebun menjadikan guru selalu melakukan inovasi-inovasi mengelola kelas dalam pembelajaran.

dari berbagai ulasan tersebut di atas, Nampak bahwa mempelajari berbagai aspek psikologi pesertadidik adalah sangat membantu keberhasilan proses pengajaran karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal pesertadidik, akan merupakan alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. dengan pemahaman ini diharapkan setiap pengajar akan dapat melayani pesertadidik secara tepat sesuai dengan kondisi yang mereka miliki. Perencanaan pendidikan, pemilihan alat sumber belajar mengajar, pemberian motivasi, layanan bimbingan dan yang lain. dengan



mencermati begitu sentralnya masalah pemahaman pesertadidik ini dalam keseluruhan proses pendidikan nampaknya tidak ada pilihan lain bagi pengajar untuk berusaha semaksimal mungkin memahami berbagai perbedaan pada yang ada pada pesertadidik untuk kemudian menghubungkan berbagai perbedaan ini dengan layanan yang harus di berikan tidak saja pelayanan secara individual yaitu pelayanan yang merata sehingga pesertadidik memperoleh ketuntasan belajar yang sangat bagus.

Belajar tuntas adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan system pengajaran yang tepat semua pesertadidik dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang di ajarkan di sekolah di pandang dari sudut pendidikan memang cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas sangatlah menguntungkan sisiwa karenadengan cara tersebut setiap pesertadidik dapat di kembangkan semaksimal mungkin

dari semua konsep tersebut di atas Nampak bahwa inti dari tugas guru adalah mengelola pengajaran khususnya tugas dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah segala upaya yang di lakukan untuk dapat membelajarkan siswa dan dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah di tetapkan sihinnga mendapatkan penilaian yang baik terhadap pesertadidik.

Untuk dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan baiknya perlu kita kaji beberapa prosedur penilaian dari yang sangat sederhana dan mengandung bayank kelemahan sampai yang lebih sedikit rumit untuk dalam merencanakan penyusunan tes di perlukan adanya langkah –langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga mendapatkan hasil tes yang efektif

Hasil tes merupakan langkah pertama dalam proses pengelolaan hasil tes pekerjaan siswa untuk itu SD Islam Tunas Harapan mengadakan tes untuk masuk kelas bilingual agar pesertadidik sangat efektif saat berada di kelas bilingual sehingga pesertadidik mendapatkan nilai yang bagus dan guru cara mendapatkan skor tersebut di sesuaikan dengan bentuk soal-soal tes yang di pergunakan , apakah tes tulis atau tes essay atau yang telah di

persiapkan dari pihak sekolah. untuk mencapai prestasi luar biasa maka tentunya perlu berbagai perencanaan yang matang, dan tahapan-tahapan yang ketat, serta berbagai bentuk latihan-latihan yang luar biasa ini sebagai salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh SD Islam Tunas Harapan untuk menjaring calon peserta didik

Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus bekerja keras untuk mencari peserta didik agar peserta didik kelas bilingual menjadi unggulan di SD Islam Tunas Harapan begitu juga di masyarakat dan wali murid untuk itu sebelum masuk kelas bilingual ada tes terutama tes Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan tes seperti itu sangat kelihatan mana yang bisa tidaknya masuk kelas bilingual jadi antusias wali murid yang sudah waktunya kelas tiga mengharap anaknya masuk kelas bilingual karena mendapatkan layanan yang sangat istimewa dari SD Islam Tunas Harapan evaluasi tersebut demi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi untuk setiap peserta didik dan guru tugas utama seorang guru sebagai pengelolan proses belajar mengajar tidaklah cukup di tunjang oleh penguasaan materi saja. Mengelola proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik yang bersifat intern maupun eksteren yang semuanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.